



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Penerapan media audiovisual untuk optimalisasi hasil belajar pendidikan lingkungan dan budaya Jakarta (PLBJ) siswa sekolah dasar

Dwi Putri Anggraini^{*}, Ratnawati Susanto

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 19th, 2024

Revised Aug 25th, 2024

Accepted Sept 22th, 2024

Keywords:

Hasil belajar

PLBJ

Media audio visual

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Budaya dan Lingkungan Jakarta (PLBJ) di SD Negeri Jelambar Baru 01. Tujuan dilaksanakan penelitian ialah untuk menggambarkan penerapan penggunaan media audio visual untuk optimalisasi hasil belajar PLBJ siswa kelas V. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitiannya wali kelas V dan siswa kelas V. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, prosedur analisis data yang digunakan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah penerapan media audio visual dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PLBJ kelas V di SD Negeri Jelambar Baru 01. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil akhir (sumatif) yang diperoleh siswa/i kelas V yang mengalami peningkatan. Terdapat perubahan sikap dan perilaku belajar yang menjadi lebih baik sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan di dalam ruang kelas. Penerapan media audio visual ini memberikan suasana baru.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Dwi Putri Anggraini,

Universitas Esa Unggul

Email: dwiput01@student.esaunggul.ac.id

Pendahuluan

Guru merupakan bagian sentral dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Memasuki *era society 5.0* seorang guru diharuskan memiliki keterampilan abad ke 21 atau biasa dikenal dengan istilah 4C (*creativity, critical thinking, communication, and collaboration*). Kecakapan ini juga termasuk salah satu kompetensi pedagogik yang harus ada dalam diri seorang guru untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran (Susanto, 2021). Perlu adanya manajemen peserta didik, karena membantu keikutsertaan peserta didik untuk sampai pada tujuan institusional sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien (Hapudin Soleh & Praja Among, 2022).

Media berasal dari bahasa latin yaitu "*medius*" berarti "*tengah*". Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Azhar Arsyad pada (Audie, 2019) menyatakan bahwa media memiliki istilah "*medium*" yang artinya media sebagai pemberi pesan. Media merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam membantu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang materi pembelajaran agar dapat dipahami (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Media pembelajaran inovatif adalah sebuah media yang adaptif, yakni dapat menyesuaikan diri sesuai zaman yang berkembang tanpa keluar dari tujuan pembelajaran (Hapudin, 2021).

Media atau alat belajar dapat dibentuk agar menyesuaikan gaya belajar peserta didik, sehingga mampu memberikan kesempatan dan memilih media atau alat bantu belajar yang tepat dengan gaya belajar peserta didik, baik gaya belajar mereka cenderung visual, auditori, dan kinestetik. Penggunaan media belajar yang bervariasi maka kegiatan pembelajaran akan lebih menarik, jelas, dan interaktif. Sebaliknya pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi akan mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh, sehingga diperlukan media belajar inovatif untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Sitti Rahmah et al., 2019). Pemahaman tersebut sejalan dengan pendapat (Tafonao, 2018), menyebutkan bahwa media pembelajaran ialah alat yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam memberikan materi pelajaran sehingga bisa dengan mudah meningkatkan perhatian, pikiran, perasaan, serta keinginan dari siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Melihat pemrolehan nilai siswa pada mata pelajaran PLBJ khususnya materi "Ragam Motif Batik Betawi" yang masih rendah di SDN Jelambar baru 01 mengkehendaki kepala sekolah dan guru agar menerapkan media pembelajaran interaktif berupa audio visual dalam membantu mengoptimalkan hasil belajar. Sehingga pada tahun ajaran 2023/2024 guru kelas V sudah diharuskan menerapkan media audio visual sebagai media pembelajaran di kelas. Menurut Wina Sanjaya dalam (Aghni, 2018), media memiliki beberapa fungsi di antaranya: 1) Fungsi komunikatif, mempermudah menyampaikan pesan antara guru kepada siswa; 2) Fungsi motivasi, peserta didik akan lebih semangat dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Maka, pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya sekedar mengandung unsur artistik saja; 3) Fungsi kebermaknaan, media pembelajaran membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menganalisis dan mencipta yang termasuk ke dalam ranah kognitif tahap tinggi. Melainkan juga dapat meningkatkan pada ranah afektif dan psikomotorik.

Adapun tujuan penerapan media pembelajaran sebagai berikut: 1) Kegiatan pembelajaran diharapkan berjalan secara tepat guna; 2) Membantu memudahkan para pendidik ketika akan menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik; 3) Memudahkan peserta didik untuk menyerap dan memahami materi yang disuguhkan oleh guru selaku tenaga pendidik; 4) Memberikan stimulus kepada peserta didik untuk membantu mereka mengeksplor dan mengetahui lebih banyak mengenai materi ataupun pesan yang disampaikan; 5) Meminimalisir perbedaan persepsi atau pandangan mengenai pesan informasi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Sudjana dan Rivai dalam (Nur Fitriani et al., 2022) terdapat beberapa manfaat media dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Situasi belajar menjadi menarik, variatif, sehingga mampu membangkitkan semangat maupun motivasi belajar; 2) Media yang disajikan memberikan peningkatan pemahaman dan minat belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran; 3) Menggunakan ragam model pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan media pembelajaran, baik berbantuan, gambar, suara, maupun film; 5) Mengkehendaki peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengamati, menstimulasikan, menanya, menanggapi, memerankan, dan lain sebagainya.

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran, karena media audio berisikan pesan yang ingin disampaikan baik berbentuk verbal meliputi bahasa lisan dan pesan nonverbal berupa bunyi atau vokalisasi. Menurut Sudjana & Rivai dalam (Akhira Prahasari, 2014). Menurut Satrianawati dalam (Hae et al., 2021) menyampaikan bahwa media visual berupa ilustrasi, koran, majalah yang dapat dilihat melalui indera penglihatan. Media audio visual dikatakan sebagai media berbasis teknologi. Dengan menggunakan media audio visual suasana kelas tidak monoton dan melibatkan perhatian peserta didik secara penuh dalam kegiatan belajar (Astiarini & Syam, 2023).

Beberapa jenis media audio visual yang biasanya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran terbagi atas dua jenis, yaitu: 1) Audio visual diam: sebuah media pembelajaran dengan dilengkapi suara dan gambar, seperti film bingkai suara; 2) Audio visual gerak: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak secara bersamaan, seperti film atau video.

Pada media audio visual diam dan gerak biasanya digunakan sebagai dokumentasi. Gambar dan suara yang ditayangkan secara bersamaan dapat memberikan informasi. Selain itu, dapat mengasah keterampilan dalam memahami konsep yang terlihat kompleks menjadi lebih sederhana dengan penggunaan waktu yang fleksibel. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dini dan Rika dalam (Sumarno, 2020) terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media audio visual, yaitu: 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap Pelaksanaan/ Penyajian, dan 3) Tahap tindak lanjut.

Dalam buku yang ditulisnya, Muhammad Soleh Hapudin pada kajian jurnal (Mardiyani, 2022) menyampaikan bahwa terdapat beberapa macam-macam hasil belajar menurut Robert Gagne meliputi keterampilan kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Hasil belajar diartikan sebagai kemampuan siswa yang didapat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu berdaya pikir kritis, nalar, dan realistis. Kegiatan pembelajaran menjadikan peserta didik mampu mengembangkan pemikiran

kreatif dan berperilaku baik sehingga proses belajar menjadikan guru berperan untuk menemukan rumusan masalah (Manurung et al., 2022).

Hasil belajar dalam proses pembelajaran dapat terlihat setelah dilakukan penilaian. Kemudian, hasil belajar juga diartikan sebagai hasil akhir yang diterima oleh siswa sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung, yang ditandai melalui peningkatan pemahaman siswa dalam proses belajarnya (Manurung, 2018). Menurut Benyamin S. Bloom mendeskripsikan bahwa pembelajaran terbagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan pembelajaran ditinjau dari kemampuan dan keterampilan pendidik ketika mengondisikan kelas untuk kegiatan pembelajaran (Susanto, 2021). Selain itu, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal (Fauhah & Rosy, 2021) sebagai berikut: 1) Faktor Internal: a) Faktor Fisiologis. Kondisi kesehatan fisik yang sehat tanpa keluhan akibat kelelahan, tubuh normal atau tidak memiliki cacat fisik dan sebagainya. Situasi tersebut sangat mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran; b) Faktor Psikologis. Meliputi kecakapan intelegensi (IQ), bakat, minat, kognitif, motivasi, dan perhatian peserta didik. Tentu saja hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh. 2) Faktor Eksternal: 1) Faktor Lingkungan. Lingkungan fisik berupa kelembapan suhu, sementara lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kegiatan belajar dilakukan di ruangan yang memiliki sirkulasi udara yang baik akan berbeda hasilnya dengan kegiatan belajar yang tidak memiliki sirkulasi udara; 2) Faktor Instrumental. Faktor ini meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, serta tenaga pendidik.

Pendidikan lingkungan dan budaya Jakarta (PLBJ) merupakan sebuah mata pelajaran muatan lokal tingkat sekolah dasar. Keberadaannya sangat esensial dalam mempertahankan konsep atau nilai sosial masyarakat dilingkungan hidup budaya Betawi (Faizah & Fatayan, 2022). Hadirnya mata pelajaran muatan lokal PLBJ sebagai bentuk untuk melestarikan kebudayaan Betawi melalui kegiatan pendidikan, mengingat kebudayaan merupakan sistem pengetahuan masyarakat dari keseluruhan gagasan maupun perilaku (Rahmatulloh et al., 2021). Mata pelajaran PLBJ dapat diterapkan melalui pendekatan bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal maupun budaya di lingkungan sekolah (Adinugraha, 2019).

Terdapat beberapa ruang lingkup atau karakteristik sikap dalam pembelajaran PLBJ yang termaktub dalam muatan lokal antara lain: 1) Religius, 2) Toleransi, 3) Tanggung jawab, 4) Peduli Lingkungan. Sebagai tenaga pendidik sudah seharusnya mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik, hal inilah yang menjadi salah satu indikator profesionalitas seorang guru. Kompetensi pedagogik merupakan kecakapan dalam mendidik anak sebagai perwujudan kemampuan guru untuk melakukan interaksi pengalaman belajar bersama siswa (Susanto, Sofyan, & Rozali, 2020).

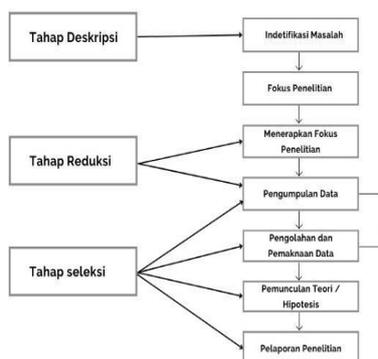
Menurut Anitah dalam (Hidayatulloh et al., 2023) mengatakan esensi proses pembelajaran di kelas tinggi meliputi kelas 4, 5, dan 6 ialah suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis untuk membelajarkan kepada peserta didik mengenai konsep maupun generalisasi sehingga dalam penerapannya mereka mampu menyelesaikan soal, menggabungkan, menghubungkan, menyusun, melipat, dan membagi. Terdapat beberapa karakteristik peserta didik kelas tinggi, yakni (1) memiliki rasa ingin tahu dan semangat belajar tinggi, (2) peserta didik menganggap bahwa nilai sebagai ukuran yang tepat dalam meraih prestasi di sekolah, dan (3) peserta didik gemar membuat kelompok teman sebaya (Iswanda & Furnamasari, 2023).

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat disintesis bahwa karakteristik peserta didik kelas tinggi di Sekolah Dasar banyak menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang mengkehendaki peserta didik untuk melakukan penyelidikan, meneliti, dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat memahami karakteristik peserta didik dan mampu mengembangkan pembelajaran yang sesuai agar sasaran belajar dapat tercapai: 1) Bakhtiar (2020) dengan judul "Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Asmaul Husna di SD Negeri 03 Muara Kemumu Kabupaten Kapahiang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menerapkan media audio visual di kelas, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat materi "Asmaul Husna". Berdasarkan hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa sebagian besar siswa menyukai pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) Puspita & Nurmainina (2022) dengan judul "Analisis Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101966 Pertanggunghan". Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diketahui bahwa efektivitas penerapan media audio visual sudah cukup baik dan dinilai cukup efektif karena peserta didik telah mencapai KKM. Selain itu, penerapan media audio visual pada pembelajaran IPS menjadikan situasi kelas lebih kondusif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran; 3) Nadifah et al., (2023) dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar". Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui terdapat dampak yang baik terhadap hasil belajar IPS siswa dengan pembelajaran berbasis media audio visual.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa persamaann ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada penerapan media audio visual sebagai media pembelajaran interaktif untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah mengangkat isu permasalahan mengenai hasil belajar pada mata pelajaran PLBJ yang masih sangat sedikit untuk diteliti.

Metode

Dalam penyusunan penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat dan digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek secara alamiah, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari sebuah proses daripada generalisasi. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode yang lebih menekankan pada makna dan penalaran dalam konteks tertentu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Rukin, 2019).



Gambar 1 <Tahapan Penelitian>

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh setelah penerapan media audiovisual di SDN Jelambar Baru 01 untuk optimalisasi hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PLBJ berdasarkan data yang diambil ketika wawancara, observasi, dan dokumentasi. Suasana di lingkungan sekolah sangat kondusif dan asri karena dikelilingi oleh tumbuh-tumbuhan hijau. SDN Jelambar Baru 01 juga termasuk Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota. Berikut akan diuraikan hasil penelitian tersebut.

Penerapan Media Audio Visual dalam Proses Pembelajaran Kelas V

Tabel 1 <Jumlah GurKependidikan SDNJelambar Baru 01>

Kategori	L	P
Guru	5	9
Tenaga Kependidikan	3	-
Jumlah	17	

Tabel 2 <Sarana dan Prasarana SDN Jelambar Baru 01>

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Guru	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Kelas	8
Ruang Tata Usaha	1
Ruang UKS	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Laboratorium	1
Musholla	1
Kantin	3

Penerapan media audiovisual berupa video youtube dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dilakukan dengan guru menyiapkan materi, mempersiapkan media dan semua peralatan yang lengkap serta siap untuk digunakan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, guru menjelaskan materi pembelajaran, dan mengondisikan seluruh siswa di dalam kelas agar tetap kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru ketika mengajar sudah semestinya menyiapkan materi pelajaran berupa RPP secara lengkap dan menyiapkan media yang akan dipakai, sehingga tidak ada istilah terburu-buru, semuanya sudah dipersiapkan jauh sebelum media diterapkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama wali kelas V sebagai berikut.

- Pewawancara : “Apakah Ibu menyiapkan RPP PLBJ tentang materi “Ragam Motif Batik Betawi” secara lengkap sebelum kegiatan pembelajaran dimulai?”
- Wali kelas V : “Iya, disiapkan RPP PLBJ materi “Ragam Motif Batik Betawi” ini secara lengkap. Saya juga membuat RPS 6 bulan sekali.”
- Pewawancara : “Bagaimana cara Ibu dalam memilih atau menentukan media, metode, dan model yang tepat dalam pembelajaran PLBJ tentang materi “Ragam Motif Batik Betawi?”
- Wali kelas V : “Pertama saya melihat atau mengobservasi kemampuan seluruh siswa yang ada di kelas. Terlebih lagi, sekarang anak-anak sudah terbiasa dengan teknologi jadi pembelajaran pun saya buat dengan menarik oleh karena itu saya menggunakan media audiovisual. Sedangkan, untuk metode dan model pembelajaran PLBJ khususnya materi “Ragam Motif Batik Betawi” ini menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan model *project based learning* (PjBL) karena nanti anak-anak diminta untuk membuat gambar batik dan dipresentasikan hasil karyanya.”

(Wawancara, 17 Mei 2024)

Hasil kutipan menjelaskan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran kelas V di SDN Jelambar Baru 01 dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: 1) menyiapkan RPP PLBJ materi “Ragam Motif Batik Betawi” secara lengkap, 2) memilih media yang tepat sesuai dengan kebutuhan, 3) menyiapkan media, metode, dan model pembelajaran yang akan digunakan.

Setiap guru mempunyai berbagai macam teknik dan cara agar dapat terhindar dari hal yang dapat mengganggu motivasi, konsentrasi, dan kemampuan berpikir anak saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan fungsi dari indera pendengaran dan penglihatan. Pemanfaatan dan penerapan media audiovisual secara tepat dapat membangun komunikasi antara guru dan siswa yang optimal.

Optimalisasi Hasil Belajar setelah Penerapan Media Audio Visual

Adapun kondisi belajar setelah dilakukannya penerapan media audiovisual yang dialami oleh siswa-siswi kelas V di SDN Jelambar Baru 01 adalah perubahan perilaku dan gaya belajar yang semula pasif menjadi aktif, lebih disiplin, bertanggungjawab, percaya diri, berani untuk mencoba hal baru. Bukan hanya pengetahuan yang meningkat, keterampilan, dan sikap siswa-siswi kelas V juga menjadi lebih baik. Perilaku seorang anak dalam kegiatan pembelajaran akan berpengaruh pada tingkat kecakapan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Fokus penilaian juga harus memperhatikan perilaku anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini senada dengan hasil wawancara bersama siswa kelas V, sebagai berikut.

- Pewawancara : “Jelaskan kondisi yang kamu rasakan ketika Ibu Guru menjelaskan materi “Ragam Motif Batik Betawi” dengan menerapkan media audiovisual?”
- Siswa (AL) : “Kondisi yang saya rasakan sangat baik dan senang sekali Bu belajar “Ragam Motif Batik Betawi” dengan gambar menarik dan suara. Karena, kalau buku gambarnya kadang kurang jelas bu warnanya. Saya merasa lebih aktif karena sering bertanya dan mencoba menjawab pertanyaan.”
- Siswa (MF) : “Kondisi belajar dan hati saya menjadi lebih baik bu. Saya menjadi lebih tenang, aktif, dan disiplin sih bu. Kelas jadi tertib bu tidak ada yang mengganggu.”

(Wawancara, 17 Mei 2024)

Kendati begitu masih ditemukan 2 – 4 siswa yang asik sendiri dan mengantuk. Hal ini menarik perhatian guru ketika sedang menjelaskan materi dengan menerapkan media audiovisual. Melihat beberapa siswa tersebut guru langsung mengambil langkah yang bijak, yaitu video pembelajaran diberikan jeda dan kemudian meminta siswa-siswi bersangkutan agar dapat menjawab materi “Ragam Motif Batik Betawi” yang sedang disimaknya. Hal ini dijelaskan berdasarkan pendapat guru atau wali kelas V di bawah.

Media audiovisual dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan memberikan pengalaman belajar secara nyata bagi siswa (Rahayu & Zainuddin, 2024). Penerapan media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran memberikan fleksibilitas bagi para penggunanya. Oleh karena itu, media audiovisual tepat digunakan sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi khususnya mata pelajaran PLBJ di kelas

V, sehingga mampu membantu guru dan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

- Pewawancara : “Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan jika terdapat siswa yang tidak fokus ketika mengikuti pembelajaran tentang materi “Ragam Motif Batik Betawi?”
- Wali kelas V : “Nah, seperti tadi biasanya saya menunda penayangan video penjelasan materi. Kemudian, saya berikan pertanyaan ke beberapa siswa yang dalam pengamatan saya tidak fokus atau asik dengan dunianya sendiri atau mengantuk tiba-tiba. Pertanyaan yang diberikan seputar materi “Ragam Motif Batik Betawi” yang sedang dijelaskan. Hal ini saya lakukan agar mereka kembali fokus mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga selesai nanti. Cara ini berhasil membuat mereka kembali fokus mengikuti pembelajaran.”

(Wawancara 17 Mei 2024)

Hal ini dibuktikan dengan jawaban guru kelas V saat sesi wawancara, Guru (N) mengatakan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media audiovisual terlebih dahulu guru menyiapkan RPP lengkap, membaca buku panduan, dan mempersiapkan alat-alat pendukung lainnya.

Selain membuat RPP, guru juga perlu menyiapkan alat dan bahan pendukung lainnya seperti kesiapan laptop, video materi pembelajaran, proyektor, speaker, LCD, dan kabel. Guru juga harus mengondisikan situasi kelas dan suasana hati siswa agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Berbagai tips dan trik yang dapat dilakukan oleh guru disela-sela pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual, salah satunya ialah melakukan *ice breaking*.



Gambar 2 <Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran “Ragam Motif Batik Betawi” dengan Penerapan Media Audio Visual>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat kendala yang dialami oleh guru kelas V ketika akan menerapkan media audiovisual yakni secara tiba-tiba speaker tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya selama kurang lebih 5 menit. Tetapi, kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik oleh guru kelas. Setiap kelebihan pasti mempunyai kekurangan begitupun dengan penerapan media audiovisual, dibalik beberapa kelebihan media audiovisual yang telah dijelaskan di atas masih saja ditemukan sebuah kendala. Terdapat beberapa kekurangan media audiovisual (Fajriati et al., 2023) di antaranya: 1) Tayangan video atau film yang terlalu cepat; 2) Membutuhkan biaya yang tinggi dan pemeliharaan peralatan yang dibutuhkan cukup mahal; 1) Terkadang film atau video bersuara tidak diselingi oleh keterangan; 3) Media audiovisual cepat rusak; 4) Sukar untuk dibawa kemana-mana dan memerlukan listrik pada saat penggunaannya; 5) Memerlukan keahlian secara khusus

Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual mengkehendaki siswa agar dapat berpikir secara kritis. Pernyataan ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sitompul dalam (Velinda et al., 2024) menjelaskan bahwa berpikir kritis dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dan cermat ketika menentukan keputusan maupun pendapat dari sudut pandang yang berbeda. Sehingga, pembelajaran dapat dikembangkan dan sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran (Susanto Ratnawati et al., 2023). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Guru kelas V (N) yang mengatakan bahwa siswa kelas V sudah mampu menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri dan menerima apabila ada perbedaan pendapat, terbukti ketika sesi tanya jawab dan diskusi pada saat kegiatan presentasi karya menggambar tentang materi “Ragam Motif Batik Betawi.”

Berdasarkan penjelasan tersebut optimalisasi hasil belajar setelah penerapan media audiovisual dapat terlihat dari perubahan perilaku dan gaya belajar siswa yang lebih baik. Keterlibatan siswa secara aktif merupakan salah satu keberhasilan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang inspiratif dengan menggunakan media audiovisual. Kegiatan belajar yang menghubungkan materi dengan pendekatan psikologi siswa memiliki

dampak yang positif (Susanto Ratnawati et al., 2024). Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat sesuai kebutuhan siswa menjadi hal wajib dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan tanggapan orang tua yang sangat baik terhadap penelitian mengenai penerapan media audiovisual tersebut. Orang tua mendukung pembelajaran dengan menerapkan media audiovisual yang dilakukan oleh guru kelas V dikatakan juga bahwa media audiovisual membantu pemahaman anak dalam mempelajari materi "Ragam Motif Batik Betawi". Sehingga orang tua merekomendasikan kepada pihak sekolah agar mengintegrasikan penerapan media audiovisual dengan baik pada kegiatan pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan temuan pada penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media audio visual dapat mengoptimalkan hasil belajar PLBJ siswa kelas V di SDN Jelambar Baru 01 tahun ajaran 2023/2024. Penerapan media audiovisual dalam pembelajaran PLBJ khususnya pada materi "Ragam Motif Batik Betawi" dapat dilihat dari media yang disajikan oleh guru dan dimanfaatkan secara konsisten serta kontinyu. Perubahan setelah penerapan media audiovisual dalam proses pembelajaran PLBJ dapat terlihat dari situasi belajar yang lebih menarik, materi menjadi mudah untuk dipahami, suasana kelas menjadi kondusif, sikap atau perilaku siswa berubah menjadi lebih aktif, terlihat lebih senang, mudah diatur, tidak mudah mengantuk, tidak bosan, dan antusias mengikuti proses pembelajaran, serta perhatian siswa menjadi lebih fokus kepada topik yang sedang dibahas. Selain itu, melalui penerapan media audiovisual ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan terjadi peningkatan prestasi yang lebih baik terlihat dalam nilai akhir yang diperolehnya. Siswa cenderung memiliki sikap terbuka, bertanggungjawab, percaya diri, berani berpendapat, saling menghargai, mampu bekerja sama, serta mampu menceritakan kembali materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri.

Referensi

- Adinugraha. (2019). Pendekatan Kearifan Lokal Dan Budaya (KALBU) Dalam Pembelajaran Biologi Di Purworejo. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 1–17.
- Aghni. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI (1), 98–107.
- Akhira Praharsari, M. (2014). Pengembangan Media Audio Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Menanggapi Cerita Untuk Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 16 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 01 (01).
- Astiarini, & Syam. (2023). Peran Media Audio Visual Berbasis HOTS Dalam Pembelajaran Di SD Negeri Daya II. *ALENA - Journal of Elementary Education*, 1(1), 40–46.
- Audie, N. (2019). *Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. 2(1), 586–595.
- Bakhtiar, H., Negeri, S. D., & Kemumu, M. (2022). GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Asmaul Husna di SD Negeri 03 Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Faizah, T. I., & Fatayan, A. (2022). Pengaruh Media Youtube pada Pelajaran Pendidikan Lingkungan & Budaya Jakarta (PLBJ) Materi Alat Musik Gambang Kromong kepada Minat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5475–5482. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2992>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Hae, Y., Tantu, Y. R. P., & Widiastuti, W. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Visual Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1177–1184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.522>
- Hapudin, M. S. (2021). *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Esa Unggul terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Forum Ilmiah* (Vol. 18).
- Hapudin Soleh, & Praja Among. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan* (Mitak Clara, Ed.). Cahaya Harapan.
- Hidayatulloh, I., Kurniati, & Maimunah. (2023). Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1).
- Iswanda, & Furnamasari. (2023). Analisis Tugas Dan Kemampuan Seorang Guru Kelas Dalam Menyikapi Perbedaan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 84–90. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.963>

- Kusnoto, Y. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256.
- Manurung. (2017). Kontribusi Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 31 Jakarta. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 7(3), 273–284.
- Manurung, A. S., & Halim, A. (2019). Mathematical Literacy Movement for Mathematics Teachers in SDN Duri Kepa 05 Pagi to improve Learning Motivation [Gerakan Literasi Matematika Bagi Guru Matematika di SDN Duri Kepa 05 Pagi untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa]. *Proceeding of Community Development*, 2, 732. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.460>
- Manurung, A. S., Halim, A., & Rosyid, A. (2022). Cooperative Learning Implementation Model to Improve Mathematics Learning Outcomes. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 877–885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2026>
- Manurung, & Sari. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir kreatif Peserta Didik Kelas III SDN Gudang Tigaraksa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2 (3).
- Mardiyani. (2022). Tujuan dan Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(5), 260–271.
- Nadifah, I., Fauziah, N., Saputri, S. A., & Rustini, T. (2023). Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *DIRASAH*, 6(1). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>
- Nur Fitrianiingsih, Hardiansyah, H., Suciyati, S., Ita Fitriati, & Afriani, A. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis AVS Video Editor pada Mata Pelajaran IPA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(1), 85–90. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i1.530>
- Puspita, A. (2022). *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan Analisis Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101966 Pertanggunghan*.
- Rahayu, S. F., & Zainuddin, M. R. (2024). *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas II SD Negeri Pucungkidul Tulungagung*. 6(1).
- Rahmatulloh, Rasminto, Maulana, & Khauser. (2021). Implementasi Kebijakan Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Kesenian Betawi Pada Lingkungan Pendidikan Formal Di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(2), 49–62.
- Sumarno. (2020). *Langkah-langkah Media Audio Visual*. Alfabeta.
- Susanto, R. (2021). Pemetaan kompetensi pedagogik dalam keterkaitan dimensi pengetahuan pedagogik dan profil karakteristik awal. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 164–171. <https://doi.org/10.29210/020211167>
- Susanto Ratnawati, Nasution Syafrida, Sanulita, & Lumbantoruan. (2024). The Impact of Student Psychological Factors on Self-Regulation in Learning in Primary Schools. *Mimbar Sekolah Dasar*, 11(1), 150–162. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i1.68907>
- Susanto Ratnawati, Sofyan Harlinda, & Yulhendri. (2023). Transformasi Digital Dan Pengukuran Kompetensi Pedagogik Serta Pengukuran Profil Berkelanjutan Guru Sdn Kedoya Utara. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 7(3), 44–51.
- Susanto, Sofyan, & Rozali. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran. *International Journal of Community Services Learning*, 4 (2), 125–138. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL>
- Susanto, Sofyan, Rozali, & Yuli. (2020). Pemberdayaan Kompetensi Pedagogik Bebrbasis Kemampuan Reflektif Untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 125–138.
- Tafonao. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2 (2), 103–114.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 23–27. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>